

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, KEPEMILIKAN SAHAM PEMERINTAH,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOSIAL
RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018 - 2022**

Kevin Martinus Chow[✉], Wesly A. Simanjuntak, Rike Y. Panjaitan, Mulatua P. Silalahi

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: kevinchow1503@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/siakun.V2N1.H17-26>

ABSTRACT

The purpose of the study is to determine the influence of government stocks, committee sizes, and profitability on corporate social responsibility. The sample of companies is SOEs listed on the IDX from 2018 to 2022. Currently, there are 27 state-owned companies listed on the IDX. There are about seventeen state-owned companies that are the research sample. The sampling technique is purposive sampling. The data used in this study is second-order data. The research data is sourced from the www.idx.co.id website. The data obtained and collected were then processed using SPSS version 27. The results of the study show that the Size of the Board of Commissioners and Profitability have a positive and significant influence on Corporate Social Responsibility. Simultaneously, the size of the Board of Commissioners, Government Share Ownership, and Profitability have a non-significant effect on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: *Size of The Board of Commissioners, Government Share Ownership, Profitability, Corporate Social Responsibility Disclosure.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh saham pemerintah, ukuran komite, dan profitabilitas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Sampel perusahaan adalah BUMN yang tercatat di BEI tahun 2018 sampai dengan 2022. Saat ini terdapat 27 perusahaan BUMN yang tercatat di BEI. Terdapat sekitar tujuh belas perusahaan BUMN yang menjadi sampel penelitian. Teknik sampel adalah purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data orde kedua. Data penelitian bersumber dari situs web www.idx.co.id. Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diolah menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian bahwa Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Secara simultan Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Pemerintah, dan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Kata Kunci: *Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas, Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*

PENDAHULUAN

CSR didasarkan pada gagasan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban terhadap berbagai pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang sahamnya. Di Indonesia, praktik CSR banyak diterapkan oleh perusahaan, hal ini mencerminkan semakin besarnya perhatian dunia internasional terhadap perusahaan multinasional yang beroperasi di negara tersebut (Nur Farida, Nadya dan Abdullah, Rival., 2019). CSR berkembang dari kesadaran bahwa kegiatan perusahaan tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga dampak negatif. CSR juga terkait erat dengan pembangunan berkelanjutan (sustainability development), di mana keberlanjutan perusahaan terjamin jika memperhatikan aspek sosial. Perusahaan BUMN, dalam menerapkan CSR, membutuhkan tata kelola perusahaan yang terarah

dan integratif serta keuntungan yang besar untuk mendukung pelaksanaan CSR yang efektif (Handayani, 2019). Fenomena ini menunjukkan bahwa memiliki budaya perusahaan yang kuat sangat penting untuk memenuhi persyaratan sosial dan lingkungan. Operasi perusahaan yang berfungsi dengan baik akan lebih menguntungkan dan kepercayaan para pemangku kepentingannya akan diperkuat.

Dewan Direksi bertanggung jawab untuk menunjukkan dan mengawasi arah tata kelola perusahaan, termasuk promosi pengungkapan CSR (Fahrizqi, 2010 dalam Pradyani dan Sisdyani, 2015). Jumlah saham milik pemerintah dikenal sebagai saham pemerintah. Kepemilikan saham memberikan hak kepada bangsa untuk meningkatkan tingkat ketajaman bisnis warganya.

Profitabilitas memberikan manajer kebebasan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada stakeholder, bila perusahaan menghasilkan laba yang besar, mereka cenderung tidak melaporkan informasi yang dapat mempengaruhi citra finansial. Namun, jika profitabilitas rendah, perusahaan mungkin menyampaikan kabar baik mengenai kinerjanya. Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Perusahaan sekarang bukan hanya fokus pada meningkatkan keuntungan, akan tetapi perusahaan juga harus bertanggung jawab kepada karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan sekitar, sejalan dengan tuntutan dunia bisnis yang semakin kompleks (Sari, dan Rani, 2015).

Fakta menunjukkan bahwa masyarakat tidak suka jika perusahaan tidak berkomunikasi, bersikap arogan, atau tidak memberikan kontribusi terhadap lingkungan. Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan seringkali harus membayar mahal akibat munculnya berbagai penyakit, bencana lingkungan dan kerusakan alam lainnya.

Banyak BUMN di Indonesia, seperti PT Bukit Asam (PTBA), yang beroperasi di sektor sumber daya alam dengan dampak lingkungan signifikan. PTBA terlibat dalam penambangan dan pengolahan batu bara yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti hilangnya lapisan tanah, vegetasi, dan fungsi hutan dalam mengatur air, mengendalikan erosi, serta menyerap karbon. PTBA berhasil meraih peringkat emas dalam PROPER tahun 2016 dan 2017 atas pengelolaan lingkungannya.

Berikut perhitungan rata-rata di 10 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI untuk merealisasikan teori-teori yang telah diungkapkan oleh peneliti terdahulu. Perubahan nilai rata-rata dari ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham pemerintah, profitabilitas, dan CSR pada Perusahaan untuk BUMN di BEI 2018-2022. Melalui tabel diatas dapat di lihat bahwa, nilai ukuran dewan komisaris terendah terjadi di tahun 2018, yaitu 6,5. Ditahun 2019 dan 2020, ukuran dewan komisaris mengalami kenaikan menjadi 6,6 dan 7,7. Tapi dalam tahun 2021 ukuran dewan komisaris mengalami penurunan 6,7. Ditahun 2022, ukuran dewan komisaris mengalami kenaikan 7,2 dan ini menjadi rata-rata nilai tertinggi dalam 5 tahun. Tahun 2021 merupakan tahun yang rata rata hasil dari kepemilikan saham pemerintah terendah 59,26%. Dari tahun 2018-2019 kepemilikan saham pemerintah meningkat setiap tahun 59,62% dan 59,65%. Rata-rata nilai pada tahun 2020 untuk kepemilikan saham pemerintah menurun 59,60% . Untuk tahun 2022 menjadi rata-rata nilai kepemilikan saham pemerintah tertinggi 60,61% ini merupakan peningkatan yang sangat signifikan dalam 5 tahun ini.

Di tahun 2018 rata-rata nilai profitabilitas 0,023. Rata-rata nilai pada tahun 2019 sampai 2020 untuk profitabilitas menurun 0,015 dan 0,014. Rata-rata nilai tahun 2021 untuk nilai profitabilitas ada sedikit kenaikan 0,017. Untuk tahun 2022 menjadi rata-rata nilai profitabilitas tertinggi 0,026. Hal ini merupakan kenaikan yang signifikan disbanding 4 tahun sebelumnya.

Rata-rata nilai CSR terendah adalah tahun 2018 adalah 39. Tahun 2019 rata-rata nilai CSR 42, tahun 2020 adalah 44, tahun 2021 adalah 45, dan tahun 2022 adalah 46. Hal ini merupakan hal yang bagus dikarenakan nilai pada rata-rata CSR berkembang terus menerus seiring berjalannya waktu.

Tabel 1. Research Gap Penelitian Sebelumnya

Variabel Independen	Variabel Dependen	Penelitian (Tahun)	Hasil Penelitian
Ukuran Dewan Komisaris	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Pradyani dan Sisdyani (2015)	Berpengaruh positif
		Wandayani dan Yusar (2015)	Tidak berpengaruh
Kepemilikan Saham Pemerintah	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Mutia (2021)	Berpengaruh Positif
Profitabilitas	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Gusti, dan Ida (2015)	Berpengaruh Positif

Sumber : Data diolah Penulis (2024)

KAJIAN LITERATUR/TINJAUAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Menurut Phillips, et. al., (2019:3) Stakeholder adalah kelompok atau individu yang mempunyai kepentingan terhadap aktivitas dan hasil organisasi serta membantu organisasi mencapai tujuan perusahaannya.

Teori Legitimacy

Teori Legitimacy menyatakan bahwa kegiatan operasional suatu organisasi dapat dengan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial eksternal (Pramesti dan Idayanti, 2019), dan bisnis harus menghormati norma-norma sosial (Kusumawati, 2018).

Pengungkapan CSR

CSR adalah komponen penting dari operasi bisnis di seluruh industri yang dinamis dan membahas aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk meningkatkan nama baik perusahaan dan menumbuhkan hubungan baik antar pelanggan (Chernev dan Blair, 2015).

Ukuran Dewan Komisaris

Direksi adalah kelompok orang dalam perusahaan perseroan terbatas yang bertugas memantau dan memberi nasihat kepada tim manajemen (Handayani, 2019). Dewan Komisaris memiliki kekuasaan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan memantau tata kelola perusahaan, termasuk mengeluarkan instruksi tentang pengungkapan CSR (Pradnyani dan Sisdyani, 2015).

Kepemilikan Saham Pemerintah

BUMN didefinisikan sebagai perusahaan yang Sebagian besar dananya, atau keseluruhan dana milik pemerintah. Jumlah saham yang dimiliki pemerintah dikenal sebagai kepemilikannya di saham tersebut. Melalui kepercayaan ini, pemerintah dapat menyesuaikan arah bisnis (Zulfi, 2014).

Profitabilitas

Kemampuan bisnis untuk mengumpulkan modal untuk meningkatkan harga saham dikenal sebagai profitabilitas (Putri & Rindu 2015).

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian memakai metodologi penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Pengungkapan CSR (Y)

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$CSRD_i = \frac{\text{Jumlah skor yang di ungkapkan}}{91}$$

Ukuran Dewan Komisaris (X1)

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$DK = \text{Total Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Kepemilikan Saham Pemerintah (X2)

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Saham Pemerintah} = \frac{\text{Saham Pemerintah}}{\text{Total Saham}}$$

Profitabilitas (X3)

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Menurut penelitian ini, populasi terdiri dari 27 perusahaan yang tercatat di BEI yang tergolong BUMN. Metode yang digunakan pada penelitian adalah purposive sampling, yaitu pengambilan berdasarkan seluruh tim peneliti. Contoh kriterianya adalah: 1) Perusahaan BUMN, yang melaporkan hasil akhir keuangan tahun 2018–2022. 2) Bisnis BUMN yang tidak mengalami kerugian selama waktu tersebut. 17 perusahaan yang masuk dalam kriteria tersebut, menghasilkan analisis 85 unit (17 perusahaan dikalikan 5 tahun).

Teknik yang digunakan dalam analisis data pada penelitian adalah regresi berganda (Ghozali, 2016). Asumsi kausalitas memastikan validitas analisis regresi dengan menggunakan uji heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas (Siregar, 2016). Penggunaan perangkat lunak dalam pengujian hipotesis untuk regresi berganda adalah SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menghasilkan data untuk setiap variabel berdasarkan standar min, maks, average, dan deviation. Yang termasuk variable dalam penelitian ini adalah profitability (X3), ukuran dewan direksi (X1), tanggung jawab social perusahaan (Y), dan kepemilikan saham pemerintah (X2). Hasil rata-rata analisis statistik deskriptif untuk CSR adalah sebesar 0,4667, maksimal 0,66, dan minimum 0,32. Total luas makalah adalah 6.2192, dengan minimal 2,00 dan maksimal 10,000. Rasio

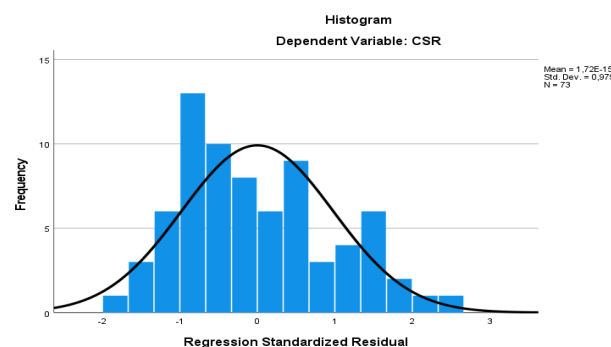
stok pemerintah kurang lebih 0,5988 lembar, minimum 0,37 lembar, dan maksimum 0,80 lembar. Profitabilitas relatif adalah 0,1182, nilai maksimum dan minimum masing-masing adalah 0,06, 0,06, dan 0,006.

Uji Asumsi Klasik

Ada empat jenis asumsi khas yang dibuat: normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorrelasi.

Uji Normalitas

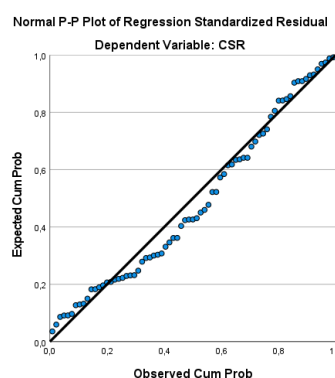
Prosedur normalisasi pertama didasarkan adalah histogram, seperti yang ditunjukkan pada gambar I.



Gambar I. Grafik Histogram

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Dari Gambar I, itu tampak normal. Namun, normalitas atau kurangnya data dapat diamati jika Anda hanya memplot histogram yang menurut Anda menarik. Metode ke 2 dalam analisis adalah membandingkan distribusi normal dan kumulatif menggunakan probabilitas plot yang normal. Jika data normal, maka diagonal mewakili nilai data yang sebenarnya. Metrik normalitas dengan plot probabilitas normal dapat ditunjukkan pada Gambar II.



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Menurut Gambar 2. Grafik P di atas menggambarkan bahwa data memiliki distribusi normal karena data residu didistribusikan di sepanjang diagonal (normal). Normalisasi data menggunakan analisis uji pada Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Analisis Kolmogorov-Smirnov

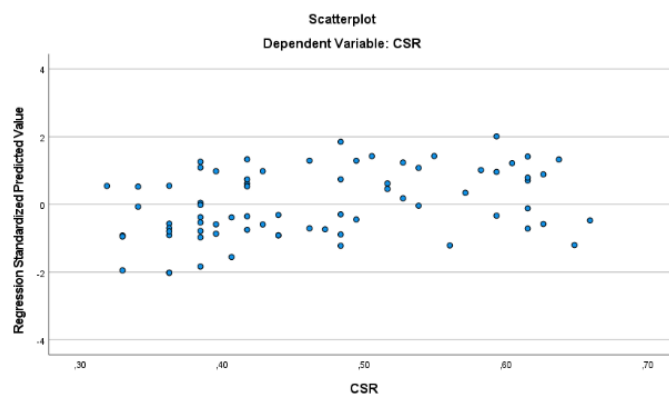
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,09080206
Most Extreme Differences	Absolute	0,093
	Positive	0,093
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,093
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,189
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Berdasarkan pengujian normalitas hasil yang ditunjukkan pada analisis kolmogorov-Smirnov di atas, dapat ditunjukkan data bahwa didistribusikan secara normal, dengan nilai signifikan sekitar 0,189 pada 0,05.

Uji Heteroskedasitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya ketimpangan varians residu dalam model regresi. Pada titik-titik tersebar pada atas dan bawah 0, yang menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada. Hasil heteroskedastisitas uji disajikan pada Gambar III.



Gambar 3. Grafik ScatterPlot

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Pada Gambar 3, scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan baik pada atas, bawah angka 0 pada sumbu Y, memungkinkan seseorang untuk menyimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan linier dalam mode regresi, untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Pengujian ini dapat dipahami melalui Value Inflation Factor (VIF) dan Toleransi.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Ukuran Dewan Komisaris	0,982	1,018
	Kepemilikan Saham Pemerintah	0,983	1,017
	Profitabilitas	0,999	1,001
a. Dependent Variable: CSR			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Berdasarkan Varian Inflation Factor (VIF) dan ambang batas toleransi, multikolinearitas terdeteksi jika VIF lebih besar dari 10 atau toleransi kurang dari 0,10. Menurut penelitian ini, semua nilai VIF sekitar 10 dan toleransi mendekati 0,10, yang berarti bahwa multikolinearitas tidak ada dalam data variabel independen.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,363 ^a	0,131	0,094	0,09276	0,656
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Pemerintah					
b. Dependent Variable: CSR					

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Hasil pengujian DW dengan SPSS maka memperoleh nilai DW $-2 < 0,656 < 2$ yang dimaksud dalam hasil tersebut berdasarkan kriteria DW adalah tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi berganda adalah pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
	(Constant)	0,390	0,077	
	Ukuran Dewan Komisaris	0,012	0,005	0,260
	Kepemilikan Saham Pemerintah	-0,052	0,106	-0,055
	Profitabilitas	1,683	0,816	0,231
a. Dependent Variable: CSR				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Uji Hipotesis

Uji Koefisien determinasi (R²)

Nilai mendekati 1 menunjukkan model yang baik. Dalam analisis ini, koefisien korelasi adalah 0,131 atau 13,1%, menunjukkan bahwa variabel independen (jam kerja langsung, tabungan nasional, margin keuntungan) hanya menjelaskan 13,1% dari variasi variabel dependen, sedangkan 86,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menghitung pengaruh simultan antara ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham pada pemerintahan, dan profitabilitas terhadap CSR. Dengan nilai F hitung 3,482, ini menunjukkan ada pengaruh simultan dan tidak signifikan terhadap CSR, dengan nilai signifikansi $0,020 > 0,05$.

Uji t

Uji t untuk variabel CSR menunjukkan dewan CSR: t hitung $2,298 > t$ tabel 1,994, signifikan ($0,025 < 0,05$), ada pengaruh positif signifikan. Kepemilikan obligasi pemerintah menunjukkan t hitung $-0,486 < t$ tabel 1,994, tidak signifikan ($0,629 > 0,05$), pengaruh negatif dan tidak signifikan. Profitabilitas menunjukkan t hitung $2,062 > t$ tabel 1,994, signifikan ($0,043 < 0,05$), ada pengaruh positif signifikan.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSR

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite berkorelasi positif dengan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini terlihat dari rasio t-hit yang lebih besar dibandingkan dengan rasio t-hit tabel yaitu $2,298 > 1,994$ dan rasio signifikansi yang lebih rendah yaitu $0,025 < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran komite dengan tingkat tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini menunjukkan hasil yang dihipotesiskan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah terhadap CSR

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t hitung $-0,486 < 1,994$ (tabel) dan nilai signifikan $0,629 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham pemerintah memiliki hubungan negatif dengan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini menunjukkan hipotesis ditolak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kehadiran perusahaan di media sosial. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $2,062 > 1,994$ (t tabel) dan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan tanggung jawab sosialnya bersifat positif. Hasil ini menunjukkan hasil yang dihipotesiskan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Pemerintah, dan Profitabilitas secara simultan terhadap CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Pemerintah, dan Profitabilitas semuanya berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dengan cara yang tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai F hitung 3,482 yang lebih tinggi dari nilai F tabel 2,74 dan nilai signifikansi 0,020 yang lebih tinggi dari nilai 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Nilai t cutoff adalah $2,298 > 1,994$ (tabel), dan tingkat signifikansinya adalah $0,025 < 0 > 0,05$. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kehadiran media sosial perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $2,062 > 1,994$ (t tabel) dan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$. Di sisi lain, ukuran simpanan langsung, kepemilikan saham pemerintah, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap modal sosial perusahaan. Hal ini lebih signifikan daripada F-tabel, seperti yang terlihat dari nilai F-hitung sekitar 3,482 poin. 2,74 Nilai Nilai signifikansi 0,020 lebih tinggi dari 0,05 dalam kasus ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Phillips, R. A., Jay B, B., Freeman, R. E., & Harrison, J. S. (2019). *Stakeholder Theory. Contributions to Management Science*, 1-16.
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pegolahan Data & Analisis Data*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.
- Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, Wing Wahyu. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Kelima. Yogyakarta: STIM YKPN.

Sumber Jurnal:

- Chernev, A., & Blair, S. (2015). Doing Well by Doing Good: The Benevolent Halo of Corporate Social Responsibility. *Journal Of Consumer Research*, 41, 1412-1425.
- Effendi, Bahtiar & Khamdevi Muhammmar. (2017). Tingkat Efisiensi Energi Bangunan Hijau dan Profitabilitas Manufaktur. *MARKA (Media Arsitektur dan Kota): Jurnal Ilmiah Penelitian*, 1, 19-24.
- Handayani, I. (2019). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Jumlah Anggota Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Medan: Skripsi.
- Kusumawati, R. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Publik*, 14(1), 63-74.
- Mega, Sekarwigati & Bahtiar, Effendi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*.
- Mutia, S. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah, Leverage, Profitabilitas Dan Pertumbuhan (Growth) Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Skripsi.
- Novalia, I. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Bumn Yang Tedaftar Di BEI*. Skripsi.
- Nur Farida, Nadya dan Abdullah, Rival. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Bank Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Perbanas: Review* 3(2) Desember 2019.

- Pradnyani, I. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 384-397.
- Pramesti, A. A., & Idayati, F. . (2019). engaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(4). 1-19.
- Putri, R. K. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014*. Universitas Riau, Riau.
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Intitusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Asset (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2.
- Zulfi, N. M. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia*. 1-28.

Sumber Website:

www.idx.co.id